

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ditengah maraknya gejolak konflik politik yang ditimbulkan oleh momentum pemilihan umum, maka penyuluhan berbasis moderasi berguna untuk menghilangkan sekat-sekat yang terjadi yang niscaya bagi masyarakat akar rumput (*Floating mass*). Terjadinya gejolak konflik politik yang timbul di negara Indonesia disebabkan negara Indonesia yang memiliki berbagai macam keanekaragaman, baik ras, suku, budaya, bahasa, maupun agama. Indonesia sendiri memiliki semboyan yang berbunyi “*Bhineka Tunggal Ika*” yang bermakna “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”, jika dilihat dari semboyan negara Indonesia memiliki tujuan agar negara ini tetap rukun dan damai dengan adanya berbagai banyak perbedaan. Akan tetapi juga tidak memungkinkan bahwa sebuah negara tidak memiliki sebuah problematika. Problematika yang krisis yang dihadapi Indonesia saat ini adalah mengenai agama, terutama setelah terjadinya debat politik pada pemilihan umum ditahun 2019.

Jika diingat-ingat kembali apakah yang telah terjadi dalam politik Indonesia pada tahun 2019?, yang terjadi adalah perebutan kursi kekuasaan presiden dan wakil presiden yang mengakibatkan praktik politisasi agama, dimana agama dijadikan sebuah alat yang memunculkan penguatan politik kebencian atas nama agama. Dilihat dari tahap pencalonan presiden dan wakil presiden yang banyak memanfaatkan tokoh-tokoh agama atau ulama, hingga pada tahap kampanye banyak penggunaan simbol-simbol agama, tak hanya

sampai disitu bahkan dalam politisasi tersebut juga memanfaatkan berbagai belah pihak ormas-ormas keagamaan yang kemudian menyebabkan polarisasi terhadap umat beragama (ormas sana vs ormas sini, kubu sana vs kubu sini, ulama sana vs ulama sini).¹

Fenomena konflik politik yang terjadi pada tahun 2019 tersebut memberikan dampak ketidak harmonisan antar pemeluk agama, akan tetapi juga melatar belakangi pemerintah terutama kementrian agama untuk mengadakan penyuluhan berbasis moderasi agama, dengan tujuan agar yang dianggap menyimpang dari sisi moderasi agama akan dapat dikembalikan kepada pemahaman agama yang benar sesuai dengan konsepsi kaum moderat. Nilai-nilai moderasi beragama sangatlah dibutuhkan didalam bermasyarakat, mengingat sekarang ini sudah banyak paham-paham radikal dan ekstrim yang telah masuk didalam majelis-majelis yang berkedok keagamaan, maka dari itu nilai-nilai moderasi beragama sangatlah penting diberikan. Tidak hanya sampai disitu saja bahkan dengan semakin pesatnya teknologi informasi yang berkembang, masyarakat sangat mudah dipengaruhi oleh paham-paham radikal dan ekstrim melalui gadget, tanpa mengetahui paham yang mereka ikuti salah atau benar.

Sejarah telah membuktikan bahwa konflik dan perselisihan antar pemeluk agama sangat merugikan bangsa, Negara, dan agama itu sendiri, selain itu juga mempengaruhi stabilitas sosial, pembangunan ekonomi, pembangunan sosial budaya dan kerukunan antar umat beragama. Ketidak harmonisan dalam

¹ Riki Ronaldo, et all, "*Politisasi Agama dan Politik Kebencian pada Pemilu Presiden 2019*", Indonesian Journal of Religion and Society. Vol 03, No. 01, Juni 2021, hlm. 34

kehidupan keberagamaan telah mempengaruhi keadaan seperti timbulnya ketakutan, kecurigaan dan ketidakpercayaan.²

Permasalahan-permasalahan seperti ini memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan, guna tercapainya keadaan yang harmonis dengan sikap saling menghormati, toleransi, dan hidup guyup rukun. Salah satunya dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan beragama. Sikap ini merupakan salah satu tindakan untuk menghindari masuknya paham-paham radikal dan guna memilih jalan tengah.

Moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah keberagaman agama di Indonesia. Dengan keberagaman agama manusia dituntut untuk membangun moderasi yang tinggi, sehingga akan tercipta sikap toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang telah muncul di negeri ini yang harus siap dihadapi dengan kenyataan yang ada. Jika tidak begitu maka manusia akan dibutakan dengan apa yang telah menjadi realita kehidupan di negeri ini, sehingga memiliki sifat yang angkuh dan merasa benar dengan apa yang dilakukannya.³

Indonesia sendiri merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, yang menjadikan Indonesia sebagai panggung penting bagi moderasi Islam. Moderasi beragama itu sendiri adalah prinsip Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang erat kaitannya dengan konteks keagamaan dalam segala hal : adat, agama, budaya, suku, dan bangsa itu sendiri. Banyak sekali budaya yang ada di Indonesia dan tentunya baik budaya maupun tradisi tersebut memerlukan banyak perhatian agar tetap terjaga, jadi cara orang memahami

² Toto Suryana, “*Konsep dan Aktualisasi Kerukunan antar Umat Beragama*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim, Vol. 9, No. 2 (2011), hlm. 128

³ Moh. Husna Zakaria, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di Sman 1 Bandung)*, (Ciamis: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam (IAID), 2021), hlm. 17.

agama haruslah moderat/toleran.⁴ Selain itu nilai-nilai moderasi yang telah dipahami bukan hanya untuk pemahaman saja, akan tetapi harus diimplementasikan, agar pemahaman yang dipahami tidak sebatas pemahaman saja, melainkan sebuah realisasi yang nyata.

Berdasarkan konteks keindonesiaan munculnya problem terkait keberagaman baik, ras, suku, budaya dan agama, penting adanya sikap moderasi. Mengapa harus ada moderasi? Karena banyaknya kasus-kasus intoleransi, terorisme, radikalisme, ekstrimisme yang telah muncul diberbagai media baik sekolah, lembaga-lembaga, organisai-organisasi, bahkan didalam majelis taklim yang menjadi salah satu tempat atau media lahirnya perilaku intoleransi, radikalisme, ekstrimisme maka menjadi urgent untuk meneliti bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama di majelis taklim Al-Mustajab.

Oleh sebab itu guna menangkal masuknya radikalisme, ekstrimisme yang mengakibatkan timbulnya sikap intoleran, maka dalam majelis taklim Al-Mustajab telah diadakan penyuluhan berbasis moderasi, yang mana penyuluhan tersebut diadakan setiap hari selasa, dan diikuti oleh ibu-ibu jama'ah majelis taklim tersebut. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama di majelis taklim Al-mustajab, akan terjawab melalui aktivitas penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna moderasi beragama bagi jama'ah majelis taklim Al-Mustajab

Dsn. Tegalan Ds. Tegalan Kec. Kandat Kab. Kediri?

⁴ Muhammad Nur Rofik, *Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah*, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hlm. 2.

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama di majelis taklim Al-Mustajab Dsn. Tegalan Ds. Tegalan Kec. Kandat Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengarah pada tujuan yang harus dicapai guna menjawab pertanyaan dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pemahaman makna moderasi beragama bagi jama'ah majelis taklim Al-Mustajab Dsn. Tegalan Ds. Tegalan Kec. Kandat Kab. Kediri
2. Untuk mengetahui dan memahami implementasi nilai-nilai moderasi beragama di majelis taklim Al-Mustajab Dsn. Tegalan Ds. Tegalan Kec. Kandat Kab. Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka peneliti sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat membawa manfaat dan bisa dijadikan rujukan untuk kalangan semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklarifikasi sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan dan diharapkan dapat memberikan masukan ilmiah. menjadi sumber pengayaan sumber daya ilmiah pada umumnya dan kajian agama pada khususnya, dan selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam penelitian yang sama atau sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan memperluas pemahaman peneliti mengenai sejauh mana nilai-nilai moderasi yang telah direalisasikan oleh masyarakat. Untuk selanjutnya peneliti menjadikan penelitian ini sebagai pijakan dalam tindakan tingkah laku, sikap, maupun bertindak.

b. Bagi Organisasi yang ada di Masyarakat

Sebagai masukan yang konstruktif untuk meningkatkan wawasan keagamaan yang ada. Dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi organisasi yang menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sosialnya.

3. Secara Akademisi

a. IAIN Kediri

Penelitian ini dipergunakan untuk pedoman diri dalam menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang studi agama.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk dijadikan referensi dan pertimbangan ketika melakukan penelitian yang sama dalam konteks dan topik yang berbeda.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian pustaka dari penelitian yang telah dulu dan berkesinambungan dengan objek yang diteliti. Telaah pustaka menjelaskan tentang judul dan isi secara singkat penelitian-penelitian yang pernah dilakukan,

bentuknya berupa buku-buku atau berupa teks-teks yang terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Oleh hal itu peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesinambungan dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu :

1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah⁵

Penelitian dalam bentuk Tesis oleh Moh. Husna Zakaria mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis – Jawa Barat (2021) dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di Sman 1 Bandung)*. Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan metode penelitian Pustaka atau *library research*. Dengan tujuan untuk menjabarkan konsep moderasi dan tata cara untuk memperkenalkan moderasi agama ke dalam pendidikan, dan untuk menganalisis dampak moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa moderasi beragama memiliki arah pada terwujudnya toleransi dan keadilan antar umat beragama, serta membenaran diri dan saling menghargai baik disekolah maupun di masyarakat. Tata krama beragama sebenarnya merupakan mercusuar yang menerangi hambanya untuk mengikuti dan toleran mengikuti ajaran Islam.

2. Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah⁶

⁵ Moh. Husna Zakaria, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah (Penelitian Di Sman 1 Bandung)*, (Ciamis: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam (IAID), 2021)

⁶ Muhammad Nur Rofik, *Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah*, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)

Selanjutnya penelitian dalam bentuk tesis yang dilakukan oleh Muhammad Nur Rofik mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto (2021) yang mengangkat judul “*Implementasi Program Moderasi Beragama Di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data (kualitatif). Dapat diambil kesimpulan dari penelitian tersebut bahwasannya kementerian agama memiliki peran dalam implementasi moderasi beragama di sekolah dan didalam implementasi moderasi bergama di sekolah kementerian agama juga berkolaborasi dengan Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB).

Dari penelitian terdahulu dan sekarang memiliki beberapa perbedaan yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada peran kementerian agama dalam upaya implementasi moderasi beragama. Sedangkan penelitian sekarang lebih fokus implementasi nilai-nilai moderasi beragama didalam majelis taklim.

3. Menangkal Radikalisme (Studi Tentang Pengembangan Sikap Moderasi Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)⁷

Selanjutnya penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Mohamad Saifudin mahasiswa Studi Agama Agama IAIN Kediri (2020) dengan mengangkat judul “*Menangkal Radikalisme (Studi Tentang Pengembangan Sikap Moderasi Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode

⁷ Mohamad Saifudin, *Menangkal Radikalisme (Studi Tentang Pengembangan Sikap Moderat Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)*, (Kediri: Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020)

pengumpulan data (kualitatif). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memahami beberapa langkah dan strategi yang dilakukan warga untuk menangkal tindakan radikalisme dan mencegahnya menyusup dan mempengaruhi mereka. Radikalisme tidak mungkin terjadi karena dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh masyarakat desa sekarang dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati baik sesama pemeluk agama maupun pemeluk agama yang berbeda, hal ini karena masyarakat telah mengadopsi sikap dan perilaku moderat dalam kehidupan sosialnya, dan setiap agama memiliki ajaran saling menghormati.

Dari penelitian terdahulu dan sekarang memiliki beberapa perbedaan yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada penangkalan radikalisme dengan sikap moderasi beragama. Sedangkan penelitian sekarang lebih fokus implementasi nilai-nilai moderasi beragama didalam majelis taklim.

4. Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri⁸

Selanjutnya penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Ahmad Subakir dan Ahmad Khoirul Mustamir dosen IAIN Kediri dan dosen IAIT Kediri (2020) dengan mengangkat judul “*Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data (kualitatif) yang bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah bertujuan untuk

⁸ Ahmad Subakir dan Ahmad Khoirul Mustamir, *Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri*, Jurnal pemikiran keIslaman, Vol. 31, No. 2 (Juli 2020), hlm. 182-201.

menjelaskan fungsi organisasi kepemudaan GP Ansor Kota Kediri dalam menumbuh kembangkan pandangan tentang moderasi di wilayah Kediri. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa organisasi kepemudaan GP Ansor Kota Kediri dalam menumbuh kembangkan pandangan tentang moderasi dengan cara penerimaan anggota, melakukan pengajian di tempat-tempat pembelanjaan moderan di Kota Kediri dan Kajian secara kohern yang memiliki sebutan “Kopi Cengkir.”

Dari penelitian terdahulu dan sekarang memiliki beberapa perbedaan yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada organisasi kepemudaan GP Ansor Kota Kediri dalam menumbuh kembangkan pandangan tentang moderasi. Sedangkan penelitian sekarang lebih fokus implementasi nilai-nilai moderasi beragama didalam majelis taklim.

5. Menakar Moderasi Beragama dari Perspektif Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan⁹

Selanjutnya penelitian berupa buku yang dilakukan oleh Maufur dosen IAIN Kediri (2022) dengan mengangkat judul “*Menakar Moderasi Beragama dari Perspektif Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan tektual, dengan menganalisis buku induk MB dan dokumen . Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengungkap *conceptual gap* antara MB dan KBB beserta implikasinya terhadap penegakan dan perlindungan KBB. Dalam penelitian tersebut

⁹ Maufur, *Menakar Moderasi Beragama dari Perspektif Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 133-166.

menghasilkan temuan bahwasannya MB memiliki potensi melemahkan perlindungan terhadap KBB karena konsep moderasi tidak memiliki orientasi pada perlindungan KBB.

Dari penelitian terdahulu dan sekarang memiliki beberapa perbedaan yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada titik tegang antara KBB dan MB. Sedangkan penelitian sekarang lebih fokus implementasi nilai-nilai moderasi beragama didalam majelis taklim.

6. Pengarusutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan dan Peluang FKUB Jawa Timur¹⁰

Selanjutnya penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh M. Thoriqul Huda dosen IAIN Kediri (2021) dengan mengangkat judul “*Pengarusutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan dan Peluang FKUB Jawa Timur*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menelaah upaya dan strategi FKUB Jawa Timur dalam menyebarkan/membumikan sikap moderasi beragama di wilayahnya. Dalam penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwasannya peran FKUB dalam menyebarkan moderasi beragama antara lain; menyelenggarakan kajian tentang moderasi beragama, membuat buku tentang moderasi beragama, memperkuat wawasan moderasi beragama bagi generasi milenial.

¹⁰ M. Thoriqul Huda, *Pengarusutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan dan Peluang FKUB Jawa Timur*, Jurnal pemikiran keIslaman, Vol. 32, No. 2 (Juli 2021), hlm. 183-299.

Dari penelitian terdahulu dan sekarang memiliki beberapa perbedaan yaitu mengenai fokus penelitian. Penelitian sebelumnya fokus pada peranan FKUB dalam membumikan moderasi beragama. Sedangkan penelitian sekarang lebih fokus implementasi nilai-nilai moderasi beragama didalam majelis taklim.

Dengan demikian penelitian ini memiliki *distingsi* dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang tentunya *distingsi* tersebut memiliki konteksnya yang berbeda-beda.